

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masa pembangunan dewasa ini negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan yang bermutu dan memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan dianggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan paripurna adalah kebutuhan akan pendidikan ditengah kompetisi global yang merupakan kebutuhan dasar fundamental bagi setiap individu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru adalah tenaga pengajar yang melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga proses belajar di sekolah dapat memotivasi siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian di atas menyiratkan bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang memungkinkan mendorong minat belajar siswa. Djamarah,dkk (2010:120) mengemukakan “Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan

tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media”.

Kalau dalam pendidikan dimasa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir tak terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Disekolah-sekolah kini teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional khususnya dalam pembelajaran IPS dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri. Sapriya (2009) dalam sebuah situs mengemukakan “IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and value) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.”

Namun dari pengamatan yang dilakukan pada observasi awal khususnya di kelas IV SD Al-Izzah Kabupaten Pohuwato bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 25 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 15 orang atau 60% yang belum memiliki minat belajar, sedangkan sisanya 10 orang atau 40% yang sudah memiliki minat belajar. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan masih menggunakan metode ceramah. Dimana siswa hanya bersifat pasif dan guru yang lebih aktif. Selain cara mengajar guru yang masih bersifat monoton, banyaknya materi IPS juga sangat dikeluhkan oleh para siswa. Para siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap materi IPS yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS khususnya materi Masalah-masalah Sosial dilingkungan setempat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari fakta di atas terlihat bahwa minat siswa di kelas IV SD Al-Izzah Kabupaten Pohuwato yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan materi pada diri siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi mengajar atau media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mendengar, dan menganalisis. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan minat tersebut adalah menggunakan media Audio Visual. Guru menggunakan media Audio Visual, juga mengacu pada langkah persiapan guru, memilih animasi power point yang tepat, mempersiapkan kelas, langkah penyajian dan aktivitas lanjutan berupa tanya jawab. Maka, dengan adanya penggunaan media ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa khususnya pada

mata pelajaran IPS materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Al-Izzah Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.
3. Cara mengajar yang masih monoton sehingga mengakibatkan rendahnya penguasaan materi yang diajarkan.
4. Media Audio Visual belum digunakan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Al-Izzah Kabupaten Pohuwato?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya minat belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dapat dipecahkan dengan menggunakan media Audio Visual. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan guru, memilih animasi power point yang tepat
- 2) Mempersiapkan kelas
- 3) Langkah penyajian
- 4) Memilih animasi yang tepat
- 5) Aktivitas lanjutan berupa tanya jawab
- 6) Menyimpulkan materi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi masalah-masalah sosial dengan menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Al-Izzah Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS.
- 2) Bagi guru, sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pengelola sekolah dalam melengkapi alat peraga atau media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 4) Bagi peneliti yakni, dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media Audio Visual khususnya pada materi IPS.